

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia
 Posisi Laporan: Triwulanan II 2018

No.	Komponen	Individual			
		30-Jun-18		31-Mar-18	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		55		62
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		6,003,239		5,615,510
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	0	0	0	0
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	0	0	0	0
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	0	0	0	0
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	7,847,139	3,890,615	6,515,049	3,057,292
	a. Simpanan operasional	4,092,627	982,389	3,427,261	819,579
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	3,754,512	2,908,226	3,087,789	2,237,713
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	0	0	0	0
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		0		0
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	8,122,723	127,985	8,198,101	115,774
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	107,810	107,810	93,915	93,915
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	0	0	0	0
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	8,014,913	20,175	8,104,186	21,859
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	0	0	0	0
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		4,018,600		3,173,066
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	537,807	228,337	3,185,162	860,280
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	931,023	620,968	1,436,534	1,213,922
10	Arus kas masuk lainnya	106,764	106,764	91,602	91,602
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)		956,068		2,165,803
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		6,003,239		5,615,510
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		3,062,532		1,007,263
14	LCR (%)		196%		558%

Keterangan:

¹*Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank: JP Morgan Chase Bank, Cabang Indonesia

Posisi Laporan: Triwulanan II 2018

Analisis
Manajemen Likuiditas Unit Tresuri dan CIO JP Morgan Chase Bank - Cabang Indonesia (Bank) bertanggung jawab atas manajemen likuiditas. Tujuan utama dari manajemen likuiditas yang efektif adalah memastikan bahwa bisnis utama Bank serta entitas yang material mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan klien serta memenuhi kewajiban kontraktual dan kontinjensi melalui siklus ekonomi normal, juga dalam kondisi stres, serta menjaga pendanaan yang optimal dan ketersediaan sumber likuiditas. Bank menjaga likuiditas dan pendanaan dengan pendekatan global dan tersentralisasi untuk berbagai entitasnya, dengan memperhitungkan profil likuiditas terkini serta potensi perubahan seiring dengan berjalannya waktu untuk mengoptimalkan penggunaan dan sumber likuiditas. Dalam konteks manajemen likuiditas Bank, unit Tresuri dan CIO bertanggung jawab untuk: - Menganalisa dan memahami karakter likuiditas Bank, lini bisnis, aset dan kewajiban entitas, dengan memperhitungkan aspek hukum, kepatuhan dan batasan operasional - Mendefinisikan dan memonitor strategi likuiditas Bank, kebijakan, pedoman serta sumber pendanaan kontinjensi - Menjaga kepatuhan dengan persyaratan peraturan terkait dengan risiko likuiditas dan pendanaa - Menentukan <i>transfer price</i> sesuai dengan karakter likuiditas dari aset dan kewajiban neraca serta rekening administratif yang mendasari Pada tingkat regional, manajemen likuiditas dikelola oleh <i>firm wide Asset-Liability Committee</i>. <i>APAC Management Committee</i> adalah komite regional untuk manajemen likuiditas. <i>APAC Management committee</i> mendelegasikan pengawasan detail kepada <i>APAC Capital & Liquidity Committee</i>. <i>APAC Capital & Liquidity Committe</i> dan Komite Manajemen Bank mendelegasikan pengawasan manajemen likuiditas Bank kepada <i>Indonesia Risk/Asset & Liability Committee</i>. LCR Rasio LCR Bank secara rata-rata dipengaruhi oleh: - HQLA yang terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia serta kas dan setara kas - Arus Kas Keluar terutama terkait dengan posisi simpanan, derivatif serta kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya. Selama Triwulan II 2018, rasio LCR Bank secara rata-rata berada pada posisi 196%, menurun jika dibandingkan dengan rata-rata selama Triwulan I 2018 yang sebesar 558%. Penurunan rasio ini terutama disebabkan dari kenaikan rata-rata kredit yang diberikan selama Triwulan II 2018. High quality liquid assets HQLA Bank terutama terdiri dari kas dan setara kas, serta penempatan pada Bank Indonesia yang dapat diakui sesuai dengan POJK mengenai LCR. Untuk Triwulan II 2018, rata-rata HQLA Bank berada pada posisi Rp 6,003 milyar, meningkat dibanding dengan rata-rata HQLA sebesar Rp 5,616 milyar untuk triwulan sebelumnya. Sumber Pendanaan Bank memperoleh pendanaan melalui berbagai sumber pendanaan, termasuk simpanan stabil, pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>), modal serta pinjaman dari Kantor Pusat. Kelebihan pendanaan dari penyaluran kredit terutama ditempatkan pada portfolio surat berharga dan disimpan sebagai kas atau investasi jangka pendek lainnya berdasarkan tingkat suku bunga serta karakter risiko likuiditas. Simpanan Salah satu nilai lebih Bank adalah memiliki berbagai sumber simpanan melalui berbagai lini bisnis yang pada akhirnya menyumbangkan sumber pendanaan yang stabil. Simpanan operasional merupakan salah satu simpanan stabil untuk kebutuhan likuiditas mengingat simpanan ini ditempatkan oleh nasabah yang memiliki hubungan operasional dengan Bank. Untuk Triwulan II 2018, rata-rata simpanan operasional berada pada posisi Rp 4,092 milyar sementara rata-rata arus kas keluar sebesar Rp982 milyar yang menghasilkan tingkat arus kas keluar LCR sebesar 24% dan nilai likuiditas sebesar 76%.